

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu pendidikan yang penting ditanamkan pada anak usia dini adalah pendidikan karakter. Dalam proses mendidik, pendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk kepribadian yang baik, seperti moral dan karakter pada setiap anak. Pendidikan karakter merupakan penopang perilaku setiap individu agar memiliki nilai kesopanan yang lebih baik dalam tataran etika perilaku terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar atau yang harus di penuhi sepanjang hayat, Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilengkapi dengan metode-metode tertentu yang dimana orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman serta cara dalam bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2015). Kebutuhan akan pendididkan yang dimana nantinya dapat melahirkan manusia yang berkarakter serta bermoral saat ini sangatlah dibutuhkan.

Menurut Suyanto dalam Subekti & Sumarlan (2017: 72), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menurut Kertajaya dalam Subekti & Sumarlan (2017: 72), karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda/individu. Ciri khas tersebut

adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan penggerak yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Menurut Lickona (1991) dalam Ainissyifa (2014) pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui jalur pendidikan budi pekerti. Hasil dari pembentukan kepribadian ini dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang tersebut, seperti sikap bertanggungjawab, tingkah laku yang baik dan jujur, senantiasa menghormati hak-hak orang lain, memiliki sifat pekerja keras, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) dalam Muchtar & Suryani (2019), “Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya”.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajaran secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

Pendidikan karakter menjadi isu utama sejak tahun 2010, Pendidikan karakter berperan penting dalam pemebentukan akhlak anak bangsa, melalui Pendidikan karakter ini nanti diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat serta martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter hendaknya di bentuk di dalam rumah terlebih dahulu peran orang tua sangatlah penting jangan sampai nantinya didahului lingkungan luarnya. Orang tua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain/lingkungan adalah karakter yang buruk, sementara mengubah karakter yang sudah terbentuk merupakan suatu pekerjaan yang tidak ringan (Munir, 2010).

Dalam perspektif pendidikan Islam, hadirnya pendidikan karakter di Indonesia memberikan warna tersendiri terhadap pendidikan Islam dunia. Pendidikan karakter merupakan nyawa dari pendidikan Islam di Indonesia, karena pendidikan karakter itu telah ada seiring dengan lahirnya sistem pendidikan Islam (Ramaliyus, 2010: 19). Menurut Ainissyifa (2014), pendidikan karakter dalam Islam terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Aktifitas pendidikan adalah mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya;
- 2) Upaya dalam pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia;
- 3) Upaya pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia, baik potensi kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perbuatan).

Pembelajaran tentang nilai-nilai moral, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber pembelajaran tentang nilai-nilai moral adalah dengan membaca sebuah buku yang inspiratif dan bermotivasi, seperti novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai tentang moral yang dapat menjadi referensi bahan ajar bagi anak-anak, dengan harapan bahwa anak-anak tersebut dapat tumbuh menjadi individu yang unggul di masa yang akan datang. Selain itu diharapkan juga mampu menumbuhkan motivasi pada diri anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.

Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi adalah novel karya yang kedua dari seri Trilogi novel inspiratif. Novel *Ranah 3 Warna* bercerita tentang perjuangan hidup seorang tokoh yang bernama Alif untuk meraih kesuksesan. Dalam novel tersebut diceritakan tentang Alif merupakan seorang anak laki-laki pertama yang dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu. Setelah ayahandanya meninggal dunia, Alif harus berjuang untuk menamatkan kuliahnya di Bandung dengan biaya sendiri. Bagi Alif, keterbatasan finansial yang dimilikinya bukan menjadi alasan untuk bersedih hati, melainkan

kesenangan yang harus dijalani dengan rasa syukur dan tanpa berkecil hati. Dengan semboyan “*man shabara zhafira*” yang artinya adalah “siapa yang bersabar akan beruntung”, dengan penuh kegigihan dan semangat pantang menyerah menjadi modal bagi Alif untuk meraih salah satu cita-citanya, yaitu mendapatkan beasiswa pendidikan ke luar negeri terutama di benua Amerika dan juga menyelesaikan S2 di luar negeri. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan ketegaran hati sang ibu, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan mendo’akan putranya untuk terus berjuang meraih mimpinya. Selain do’a dari seorang ibu yang sangat menyangi putranya, motivasi juga datang dari pesan almarhum sang ayah supaya terus berusaha mengejar apa yang sudah dimulai.

Dalam perkembangan zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi moral manusia, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam yaitu lingkungan keluarga. Seorang anak yang terdidik dari moral yang baik akan berpotensi memiliki kepribadian yang baik, begitu pula sebaliknya. Apabila sejak usia dini seorang anak tidak ditanamkan prinsip-prinsip moral dan tidak dibiasakan bersikap dan berperilaku baik kepada orang lain, maka anak tersebut akan sulit untuk berperilaku baik di tengah lingkungan masyarakatnya. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri seseorang. Faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat dan sosial media dapat mempengaruhi mental dan perilaku seseorang.

Novel *Ranah 3 Warna* mempunyai banyak pesan moral yang dapat diteladani. Dalam alur cerita novel tersebut dapat menyadarkan generasi muda bahwa untuk mencapai kesuksesan tidak dapat diraih dengan cara instan, tetapi harus ditempuh dengan perjuangan tanpa henti dan pantang menyerah. Dengan membaca novel *Ranah 3 Warna* ini membuat kita sadar bahwa kekurangan serta keterbatasan bukan menjadi sebuah hambatan untuk meraih kesuksesan. Dengan ikhtiar yang maksimal, berdo'a dengan penuh keyakinan, semangat kerja keras, serta tidak mudah berputus asa, semua yang diinginkan pasti akan mudah diraih. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Raad (13): 11, yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka*" (Kementerian Agama RI, 2012). Selain ikhtiar, do'a, kerja keras, serta tidak mudah berputus asa yang berasal dari dalam diri sendiri, do'a dan restu orang tua untuk anak pastinya juga akan mempermudah meraih cita-cita.

Dalam Al-Qur'an surah Ar-Raad (13): 11 seperti yang disampaikan di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah kondisi suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berupaya untuk merubah dirinya. Setiap manusia harus berusaha dan bekerja dengan keras diiringi dengan berdo'a untuk bisa meraih cita-citanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi mengkaji penelitian dengan judul skripsi "**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi**".

Judul penelitian ini adalah “Pendidikan Karakter pada Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi”. Penulis mengambil judul penelitian ini karena didasari oleh ketertarikan mengenai kisah yang terkandung dalam novel karya Ahmad Fuadi. Penulis termotivasi untuk mendeskripsikan dan mengkaji pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami serta mengetahui kandungan dari novel karya Ahmad Fuadi tersebut dalam sudut pandang penulis. Objek yang akan dibahas dari penelitian ini terdiri dari beberapa poin yang terkandung dalam buku karangan beliau.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak sekali diminati, karya sastra tidak hanya diciptakan untuk dinikmati saja akan tetapi untuk dipahami serta diambil manfaatnya (Setiadi, 2006). Kemudian Pradopo (2005) menambahkan bahwa novel bentuk karya sastra yang dimana banyak sekali memberikan penjelasan tentang sistem nilai. Nilai itu tidak hanya berupa angka melainkan nilai mengungkapkan perbuatan apa yang kita lakukan baik itu perbuatan terpuji ataupun tercela.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Novel ini merupakan novel sejarah yang dipublikasikan di Indonesia tahun 2009 lalu. Penulis sangat tertarik dengan pesan-pesan moral yang ada di dalamnya. Maka dari itu penulis ingin meneliti apakah buku ini relevan dan dapat diterima dikalangan masyarakat, sehingga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pendidikan karakter masyarakat.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah akhlak, suri tauladan, dan makna atau maksud dari pelajaran yang terkandung dalam novel tersebut cocok dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan penulis mempertanyakan hal tersebut adalah supaya penelitian ini dapat membuka wawasan dan memberikan informasi kepada para pembaca supaya lebih bijak dalam memahami dan mempraktekkan hal-hal baru seperti yang terdapat di dalam novel tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terhadap Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

- b. Untuk mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terhadap Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teori penelitian ini di harapkan nantinya akan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter, dan dapat memperluas wawasan terutama karya-karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Manfaat bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah ide/gagasan dimana penggunaan novel sebagai suatu sumber belajar atau sebagai media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam pembentukan karakter mau pun moral dalam bentuk cerita yang menginspirasi dan tentunya inspiratif.
- c. Manfaat bagi dunia sastra. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pengarang karya sastra, yakni dalam membuat sebuah karya yang tidak hanya memuat tentang hiburan melainkan mengenai aspek pendidikan untuk anak dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.
- d. Manfaat bagi civitas akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk berbagai macam penelitian yang relevan di masa datang.